

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk merancang Tugas Akhir dengan judul **“PERANCANGAN BANGUN APLIKASI PENJUALAN BERBASIS WEB UNTUK PERALATAN DAPUR PADA PT RINDANG SAKTI PERSDA”** adalah metode kualitatif. Karena mengembangkan aplikasi yang dibangun melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan. Suatu penelitian kualitatif diperdalam dan digali dimulai dengan fenomena sosial dan lingkungan sosial yang terdiri dari tindakan, peristiwa, tempat, hingga waktu. Metode ini dilakukan dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber. Diantaranya yaitu berupa data produk, jurnal penelitian, buku, dan artikel pada website yang dijadikan sebagai referensi dalam membangun aplikasi.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode Wawancara, Observasi dan Studi Literatur.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh keterangan yang jelas dan lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dalam tahap wawancara ini adalah perwakilan dari Marketing dan Sales penjualan. Tahapan wawancara untuk mendapatkan informasi prosedur

saat ini tentang kualifikasi apa saja yang dibutuhkan untuk diterima menjadi karyawan perusahaan

2. Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada objek yang diteliti secara langsung, yang kemudiandilakukan pencatatan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini, proses yang diamati pada observasi ini adalah proses pengerjaan dan pengelolaan penerimaan karyawan baru di PT Rindang Sakti Persada

1. Studi Literatur

Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses penjualan di suatu perusahaan, seperti laporan penjualan dan invoice penjualan untuk mempelajari proses jual-beli barang pada perusahaan sehingga dapat di implementasikan dalam pembuatan aplikasi berbasis web penjualan.

3.1.3 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang diimplementasikan dalam penelitian ini merupakan metode Rapid Application Development (RAD). RAD merupakan sebuah metode pengembangan sistem yang dapat diterapkan untuk mengembangkan sebuah sistem informasi atau aplikasi dengan kurun waktu yang singkat, sehingga penulis merasa metode ini cocok untuk diterapkan dalam merancang Aplikasi Inventory Management. RAD menggunakan metode iteratif 5 (berulang) dalam membangun mengembangkan suatu sistem. Metode ini menciptakan model kerja sistem di awal pengembangan dengan tujuan untuk menentukan kebutuhan pengguna. Dengan menggunakan metode RAD, sebuah sistem atau aplikasi dapat dirancang dalam kurun waktu 30-90 hari (Wahyuningrum, 2014). Terdapat 3 tahapan dalam metode RAD, yaitu:

1. Requirement Planning (Rencana Kebutuhan): Pada fase ini, user atau calon pengguna sistem dan Sistem Analis melakukan pertemuan untuk mengidentifikasi tujuan dari sistem atau aplikasi yang akan dibuat serta menentukan kebutuhan (requirement) apa saja yang diinginkan oleh user terhadap sistem atau aplikasi tersebut.
2. Design System (Proses Desain Sistem): Pada fase ini, terdapat proses merancang dan membangun sistem yang digambarkan sebagai workshop. Sistem Analis dan Pemrogram membuat desain proses bisnis serta desain pemrograman sesuai dengan informasi dan requirement yang telah dirancang pada fase sebelumnya. Selama proses workshop desain berjalan, user dapat memberikan masukan dan Sistem Analis akan memperbaiki rancangan sistem sesuai dengan masukan user.
3. Implementation (Implementasi): Pada tahap ini, programmer mengembangkan desain berdasarkan hasil perancangan sistem yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, sistem yang dibuat akan diuji. Pada tahap ini pengguna memberikan tanggapan atau feedback tentang sistem yang dibangun dan menyetujui sistem tersebut.

3.1.4 Sekilas Tentang Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Rindang Sakti Persada yang berlokasi di Sunter-Jakarta Utara tepatnya di JL. Mitra Sunter Boulevard, RT.11/RW.11. Tanjung Priok. , Ruko Sunter Permai Indah Blok B.8, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14360.

PT. Rindang Sakti Persada adalah perusahaan bergerak sebagai Distributor Utama piranti makan, dan peralatan dapur rumah tangga dengan brand Vicenza dan Continental Kitchen yang berlokasi di Sunter-Jakarta Utara. Perusahaan kami mulai berdiri pada tahun 2000. Vicenza mengkhususkan diri menggunakan bahan baku porselin untuk setiap produknya yang berkualitas dan terjangkau dengan harga yang terjangkau. Vicenza menawarkan berbagai bentuk ukuran, dan jenis set, semisal wadah sup, penghangat makanan, alat saji, perangkat mangkuk, belanga,

perlengkapan makanan, piring kue, lepek, cangkir, stoples, dan tempat tisu. Vicenza berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produknya sesuai dengan moto Vicenza yaitu Sempurna dalam Keanggunan.

3.2 Analisis Sistem Berjalan

Analisis sistem merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui gambaran sistem yang sedang berjalan pada objek yang diteliti. Dengan melakukan analisis sistem berjalan terhadap proses penjualan yang dijalankan oleh PT Rindang Sakti Persada. Untuk mengetahui bagaimana alur proses bisnis penjualan dari penginputan pesanan hingga menerima pembayaran, dilakukan wawancara dengan salah satu karyawan yang terlibat dalam proses penelitian pada PT Rindang Sakti Persada. Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Hasil Wawancara

Hari / Tanggal	16 Desember 2022
Narasumber	Veronica herlen Analisa, S.E
Jabatan Narasumber	Leader Team Marketing
Tema	Proses Penjualan Peralatan Dapur
Tujuan	Untuk mendapatkan alur proses bisnis penjualan secara rinci dari awal pelanggan datang hingga pembanyaran sehingga mendapatkan gambaran untuk merancang sistem informasi penjualan yang sesuai dengan kebutuhan PT Rindang Sakti Persada.
Pertanyaan Wawancara :	

1. Bagaimana proses penjualan peralatan dapur di PT Rindang Sakti Persada?
2. Bagaimana proses penjualan peralatan dapur yang selama ini berjalan sudah berjalan dengan seharusnya atau ada yang perlu di perbaiki di PT Rindang Sakti Persada?
3. Bagaimana permasalahan yang terjadi selama ini ketika proses penjualan peralatan dapur di PT Rindang Sakti Persada?
4. Jika dibuatkan sebuah aplikasi, sistem seperti apa yang diinginkan untuk proses penjualan sesuai dengan kebutuhan PT Rindang Sakti Persada?

Hasil Wawancara :

1. Proses Penjualan peralatan dapur pada PT Rindang Sakti Persada yaitu pada awal pelanggan memilih barang yang inginkan lalu datang ke kasir untuk membeli barang tersebut setelah itu pembayaran lalu bagian gudang mempersiapkan barang baru yang lalu di cek kondisinya apabila ada kerusakan akan diganti yang baru, lalu setelah itu barang diberi bubblewrap untuk mencegah apabila ada benturan sehingga terhindar dari kerusakan. apabila pelanggan adalah reseller menggunakan email atau pengirimkan pesan kepada Marketing lalu dibuatkan PO (Purchase Order) setelah itu dilakukan pembayaran kemudian akan pengemasan aman lalu dikirim menggunakan ekspedisi ataupun datang langsung ke *merchant*.
2. Proses penjualan peralatan dapur yang sudah berjalan sudah baik, namun perlu ditingkat dalam pelayanan terhadap pelanggan dan juga untuk lebih banyak promosi supaya produk dapat dikenal dan juga penjangkauan terhadap pelanggan yang jauh atau tidak dapat langsung ke dalam *merchant*.
3. Pemasalahan terjadi penjangkauan pelanggan, karna tidak semua pelanggan dapat bisa datang langsung ke *merchant*, dan untuk pemesanan kepada Marketing mempunyai keterbatasan waktu, dengan demikian dalam proses penjualan peralatan dapur belum maksimal untuk

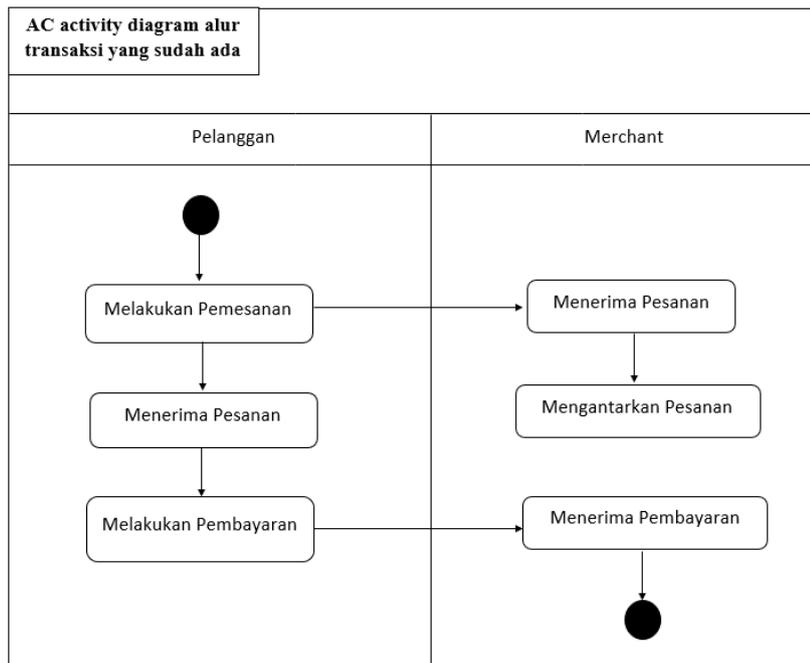
menjangkau banyak pelanggan.

4. Aplikasi yang diharapkan PT Ridang Sakti Persada adalah sebuah sistem yang dapat menjual produk dengan cara yang efisien tanpa keterbatasan ruang dan waktu, mulai dari pemesanan hingga pembayaran dapat dilakukan secara online. Untuk stock barang juga dapat dikelola dengan baik dan untuk riwayat barang apa saja yang sudah terjual jelas secara sistematis.

3.2.1 Analisis Proses Bisnis

Sebelum akan dirancang sebuah aplikasi sistem penjualan peralatan dapur, semua proses yang dilakukan pada PT Rindang Sakti Persada masih manual.

Proses tersebut dimulai dari pelanggan memesan hingga pembayaran, untuk itu perlu melakukan analisis proses bisnis sistem berjalan terhadap proses penjualan peralatan dapur untuk memudahkan perancangan aplikasi. Pada Gambar 3.1 dapat dilihat alur dari pembuatan transaksi dengan cara yang belum menggunakan sistem.



Gambar 3. 1 Alur transaksi yang sudah ada

Jika masih menggunakan cara penjualan atau proses bisnis yang sudah ada, terlalu sederhana sehingga dibutuhkan pengembangan untuk dapat menjangkau pelanggan yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga dapat lebih berkembang dalam hal mengikuti teknologi yang ada dan juga dalam ekonomi dalam perusahaan.

3.3 Analisis Kebutuhan

3.3.1 Kebutuhan pengguna

Analisis kebutuhan pengguna mengandung rincian kebutuhan yang menjadi salah satu syarat tercapainya pembuatan aplikasi berdasarkan faktor utama yaitu terdapat fitur-fitur yang menjadi alasan utama pembuatan aplikasi itu sendiri. Kebutuhan yang dimaksud tentu saja bukan hanya sekedar keinginan pengguna dari suatu aplikasi tetapi yaitu kebutuhan tersedia untuk memudahkan pekerjaan yang tadinya belum terdapat sistem aplikasi. Namun apabila sudah selesai dibuat dan dapat digunakan sebagaimana fungsi yang dituju, maka sudah seharusnya pekerjaan dapat berjalan dengan lebih mudah. Pada Tabel 3.2 tertera beberapa kebutuhan pengguna terkait sistem

Tabel 3. 2 Kebutuhan pelanggan untuk Aplikasi Penjualan Peralatan Dapur

No	Keterangan
1	Dapat melakukan pemesanan secara virtual
2	Dapat melakukan pembayaran non-tunai
3	Dapat menerima estimasi pengantaran dan penerimaan
4	Dapat melakukan penyuntingan profil pengguna

Kebutuhan pengguna yang tertera pada Tabel 3.2 merupakan kebutuhan pengguna sisi pelanggan yang berkaitan dengan kebutuhan pelanggan dalam penggunaan aplikasi. Sementara pada Tabel 3.2 dapat dilihat kebutuhan pengguna dari sisi merchant berdasarkan kebutuhan merchant dalam memproses transaksi pemesanan yang dilakukan oleh pelanggan.

Tabel 3. 3 Kebutuhan merchant untuk Aplikasi Penjualan Peralatan Dapur

No	Keterangan
1	Dapat melakukan upload produk
2	Dapat melakukan penyuntingan produk
3	Dapat melakukan konfirmasi pemesanan
4	Dapat melakukan konfirmasi pembayaran
5	Dapat melakukan konfirmasi pengemasan

3.3.2 Kebutuhan Sistem

Kebutuhan sistem merupakan komponen teknis yang berisi rincian mengenai fitur yang akan ada pada aplikasi. Setiap kebutuhan sistem adalah penjabaran secara lebih spesifik berdasarkan kebutuhan pengguna. Pada Tabel 3.4 dilihat kebutuhan sistem yang dimaksud.

Tabel 3. 4 Elisitasi sisi pelanggan untuk Aplikasi Penjualan peralatan dapur

No	Keterangan
1	Melakukan pendaftaran akun pelanggan
2	Masuk akun pembeli
3	Melakukan pemesanan
4	Menerima estimasi waktu pengantaran
5	Melacak status pesanan
6	Menyunting profil pengguna
7	Melihat riwayat pemesanan
8	Keluar akun pelanggan

Kebutuhan sistem pada aplikasi pemesanan juga mencakup pada kebutuhan sistem dari sisi pelanggan maupun *merchant* yang mencakup beberapa hal krusial dalam berjalannya operasional depot pengisian air minum isi ulang. Pada Tabel 3.4 dapat dilihat elisitasi dari kebutuhan-kebutuhan sisi *merchant*.

Kebutuhan fungsional merupakan pernyataan pelayanan sistem yang harus disediakan, bagaimana sistem bereaksi pada input tertentu dan bagaimana perilaku sistem pada situasi tertentu. Kebutuhan fungsional yang digunakan pada sistem informasi penjualan ini adalah:

- Fasilitas untuk mengelola data pengguna.
- Fasilitas untuk mengelola data barang.
- Fasilitas untuk mengelola data penjualan.
- Fasilitas untuk mengelola data pembelian.

- Fasilitas untuk mengelola data pemasok.

- Pengguna dibagi menjadi dua, yaitu Kasir dan Admin. Untuk Kasir, fasilitas yang disediakan adalah mengelola data penjualan dan mengelola data pembelian. Untuk Admin, fasilitas yang disediakan adalah mengelola data pengguna, mengelola data barang, mengelola data penjualan, mengelola data pembelian, dan mengelola data pemasok.

Kebutuhan non-fungsional merupakan batasan layanan atau fungsi yang ditawarkan sistem seperti batasan waktu, batasan pengembangan proses, standarisasi, dan sebagainya. Kebutuhan non-fungsional yang digunakan pada sistem informasi penjualan ini adalah :

Operasional

- Keamanan

Penggunaan username dan password dalam form login untuk membedakan tipe user termasuk hak akses masing-masing.

- Interface / Antar muka

Antar muka pemakai atau user interface adalah bagian penghubung antara program sistem informasi dengan pemakai. Kebutuhan terhadap antar muka yang diinginkan sebaik mungkin bersifat user friendly, artinya pengguna dapat menggunakan perangkat lunak yang dibuat dengan mudah dan menyenangkan untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan oleh pengguna tersebut. Kebutuhan antar muka (interface) untuk suatu aplikasi yang dibuat didapatkan dari hasil observasi dari lingkungan dimana sistem akan dibangun.

Tabel 3. 5 Elisitasi sisi merchant untuk Aplikasi Penjualan peralatan dapur

No	Keterangan
1	Masuk akun <i>merchant</i>
2	Melakukan upload produk
3	Menyunting informasi produk
4	Melakukan konfirmasi pemesanan
5	Melakukan konfirmasi pembayaran
6	Melihat informasi pengiriman
7	Melihat informasi pemesanan

- | | |
|---|-----------------------------|
| 8 | Melihat riwayat pemesanan |
| 9 | Keluar akun <i>merchant</i> |
-

